

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang penting pada manusia, tidak ada manusia yang dilahirkan secara instan akan menjadi langsung terampil dan pandai begitu saja dalam memecahkan masalah kehidupan tanpa melalui adanya sebuah proses pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah sistem untuk meningkatkan kualitas hidup pada manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui rangkaian pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan hidup yang dapat menyebabkan seorang untuk berfikir lebih maju. Dalam sejarah umat manusia tidak akan ada kelompok yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sebuah alat untuk meningkatkan kualitasnya sekalipun dalam kondisi masyarakat terbelakang. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi penunjang peranya di masa datang.¹

Adab adalah disiplin tubuh, jiwa dan ruh. Disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat dengan kemampuan dan potensi jasmaniah serta ruhaniah. Adab menunjukkan pengenalan dan pengakuan akan kondisi kehidupan. Dalam hubungannya dengan masyarakat adab adalah tatanan adil yang ada di dalamnya.²

¹Hujair Sanaky AH, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Safira Insania Press, 2003), hlm. 4.

²Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 60.

Umat Islam akan lebih mudah dipengaruhi pemikirannya oleh sebuah pendidikan dan pandangan hidup dari barat yang berfaham sekuler, sehingga tanpa disadari umat islam telah merubah pemikirannya menjadi sempit serta menyediakan suatu hal yang hanya dianggap bernilai jika mendatangkan manfaat dan dapat memenuhi kepuasan hawa nafsu semata seperti halnya sebuah kekuasaan, kekayaan materi dan kedudukan yang tanpa ada kaitanya dengan agama. Secara historis para sarjana dan cendikiawan muslim di Indonesia tidak jauh berbeda. Menurut Abudin Nata, kondisi ini disebabkan keadaan sistem pendidikan islam yang mengandung berbagai komponen tidak lagi sejalan dalam pengertian islam dan seringkali berjalan apa adanya, serta sering dilakukan tanpa perencanaan yang matang, akibatnya kondisi pendidikan Islam di Indonesia berada dalam keadaan yang kurang membahagiakan. Komponen pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, profesionalisme guru, hubungan antara guru dan murid, metodologi pembelajaran, dan lain sebagainya.³ Oleh karena itu merupakan sebuah keharusan bagi para lulusan sarjana dan cendikiawan untuk meneliti kembali sebuah konsep adab dan relevansinya dengan pendidikan sebagai suatu langkah dalam rangka memulihkan dan mengembalikan kembali semua konsen pendidikan dalam islam.

Fenomena kenakalan siswa menurut sebagian pakar pendidikan adalah diakibatkan dari kesalahan kebijakan pendidikan yang hanya memperhatikan pada masalah kognitif sehingga belum mampu mengantarkan siswa menjadi

³Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Amzah, 2013), hlm. 7.

pribadi yang berahlak mulia dan berbudi luhur. Begitu pula pendidikan yang hanya menitik beratkan keterampilan (*skill*) cenderung akan menghasilkan pribadi yang pragmatis serta tidak tanggap pada lingkungan. Idealnya seseorang yang terpelajar bisa menjadi panutan bagi masyarakat umum, akan tetapi faktanya justru mereka banyak melakukan tindakan melanggar yang terkadang melebihi pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang yang tidak mengenal dunia pendidikan. Seringkali guru mengajarkan kebaikan kepada siswa tentang bagusnya bersikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan dan jahatnya kecurangan, tetapi nilai-nilai tersebut sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari karena diduga akan keluar dalam kertas ujian.⁴ Dalam kenyataannya siswa banyak yang tidak mengaplikasikan sifat-sifat baik tersebut dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan sebuah bentuk interaksi antara umat islam dengan kitab sucinya yaitu Al-Qur'an. Proses ini sudah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai saat ini. Menghafalkan Al-Qur'an akan lebih mudah dilakukan oleh anak-anak yang pikirannya belum terlalu banyak dipengaruhi oleh kehidupan. Pada saat ini program menghafal Al-Qur'an sejak dini sudah mulai menjadi pilihan bagi orang tua sehingga sudah menjadi sebuah trend dan hal ini mampu berkembang secara pesat. Orang tua akan sangat bangga apabila mempunyai anak seorang penghafal Al-Qur'an.

⁴Adian Huseni, *Pendidikan Karakter : Penting Tapi Tidak Cukup* (Jakarta:Insists, 2010), hlm. 1.

MI Muhammadiyah 6 Nglegok Jenangan Ponorogo berupaya menerapkan pendidikan Aaadab dan Al-Qur'an sebagai program unggulan dalam rangka menyiapkan generasi Qur'ani yang beradab yaitu dengan menerapkan program "*Adab sebelum Ilmu, Iman Sebelum Al-Qur'an*", dalam implementasinya menggunakan kurikulum adab yang telah disusun secara berjenjang pada setiap tingkatan kelas. Program Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi hari dan siang hari sebelum pulang sekolah. Melalui program tersebut MI Muhammadiyah 6 Nglegok Jenangan Ponorogo mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dengan harapannya nanti menjadi pribadi yang baik serta memiliki hafalan Al-Qur'an.

MI Muhammadiyah Dolopo Kabupaten Madiun berkomitmen menerapkan pendidikan adab dalam bentuk Budaya Madrasah yaitu sebuah budaya yang mencerminkan nilai nilai adab islami dalam segala aspek kehidupan khususnya dalam menuntut ilmu di Madrasah. Selain itu MI Muhammadiyah Dolopo Kabupaten Madiun juga menerapkan Program Tahfidz sebagai salah satu program unggulan Madrasah tersebut. Implikasi dari penerapan Budaya Madrasah dan Tahfidz Al-Qur'an sangat terlihat dari hasil prestasi yang diperoleh siswa mulai dari tingkat Kabupaten dampai Nasional, selain itu sikap yang baik terhadap keluarga dan lingkungan menjadi dampak secara langsung yang dirasakan orang tua sehingga mempercayakan pendidikan di MI Muhammadiyah Dolopo Kabuaten Madiun

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat akan berpotensi memberikan tantangan kepada penghafal Al Qur'an untuk dapat menjaga hafalannya dan juga menjadi pribadi yang beradab yaitu memiliki kesopanan, keramahan dan kehalusan budi pekerti, serta dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Maka hal terpenting dari sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan program penghafal Al-Qur'an adalah bagaimana menanamkan adab pada siswa tersebut sehingga nanti akan tumbuh generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki adab dalam kehidupan masyarakat. Secara kultur pendidikan di Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun tidak jauh berbeda, akan tetapi karena lokasi berada pada dua kabupaten yang berbeda serta lingkungan sekitar yang tidak sama tentu akan mempengaruhi konsep serta penerapan pendidikannya. MI Muhammadiyah 6 Nglegok Jenangan berada pada lingkungan yang jauh dari keramaian dan lingkungan sekolah yang sudah terbangun budaya religius yang sangat tinggi. Hal tersebut akan mendukung proses penerapan pendidikan adab dan hafalan Al-Qur'an. Berbeda dengan MI Muhammadiyah Dolopo Kabupaten Madiun yang terletak di pinggir jalan raya Provinsi yang menghubungkan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo. Lingkungan yang sangat ramai lalu lintas kendaraan dan pasar besar tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk dapat menerapkan Pendidikan Adab dan Tahfidz Al-Qur'an pada siswanya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Adab pada Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Mutikasukus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Jenangan Kabupaten Ponorogo dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Kabupaten Madiun).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa persoalan yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini. Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Adab pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Jenangan Kabupaten Ponorogo dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Adab pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Jenangan Kabupaten Ponorogo dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Kabupaten Madiun?
3. Bagaimana Implikasi Pendidikan Adab pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Jenangan Kabupaten Ponorogo dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menerapkan pendidikan adab bagi penghafal Al-Qur'an. Tujuan yang ingin dicapai dari Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan Bagaimana Konsep Pendidikan Adab pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Madarasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Jenangan Kabupaten Ponorogo dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Kabupaten Madiun
2. Mendeskripsikan Bagaimana Implementasi Pendidikan Adab pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Madarasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Jenangan Kabupaten Ponorogo dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Kabupaten Madiun
3. Mendeskripsikan Bagaimana Implikasi Pendidikan Adab pada program Tahfidz Al-Qur'an di Madarasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Jenangan Kabupaten Ponorogo dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Kabupaten Madiun

D. Manfaat Penelitian

Masalah sikap dan adab pada siswa akan menyedot perhatian beberapa peneliti karena hal ini menarik untuk dikaji sebagai bentuk tantangan bagi pendidikan khususnya para penghafal Al-Qur'an. Namun dalam ranah keilmuan pendidikan agama islam belum ditemukan yang mengkaji hal tersebut.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan empiris diharapkan memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat temuan penelitian ini secara formal memberikan perspektif yang luas terhadap Pendidikan Adab dalam lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah serta berguna bagi perumusan konsep Pendidikan Adab pada program Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi gambaran tentang Implementasi Pendidikan Adab pada Program Tahfidz Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan referensi oleh penyelenggara dan pengelola pendidikan lainnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pendidik untuk merancang dan merumuskan Pendidikan Adab di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sebuah *hipotesis* bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga dapat memperbanyak temuan-temuan penelitian di lembaga pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah.

E. Penegasan Istilah

1. Pendidikan Adab adalah sebuah usaha sadar yang terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang mulia.
2. Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah proses yang ditempuh untuk dapat menghafalkan kitab suci Al-Qur'an yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk digunakan sebagai pedoman hidup umat islam.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan mengemukakan beberapa hasil penelitian yang terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memperjelas arah dari penelitian ini. Beberapa terdahulu antara lain :

Syahri Kismanto⁵ (2016) *Konsep Adab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang membahas tentang adab yang memiliki relevansi dengan pendidikan. Ia menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk melahirkan manusia yang sempurna yakni manusia yang selanjutnya, manusia yang beradab ini senantiasa dapat mengenal dan memahami komponen-komponen pendidikan Islam benar dan baik. komponen-komponen pendidikan tersebut adalah landasan pendidikan islam,

⁵Syahri Kismanto, *Konsep Adab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Tesis Pascasarjana (Riau : UIN Sultan Syarif Kasim , 2016)

tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan islam, peran guru dan murid, serta metode pendidikan.

Mohammad Khusnul Hamdani⁶ (2018) *Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Adab dan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Rahmah Pacitan*, Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo membahas tentang peran sekolah dan orang tua dalam meningkatkan pendidikan adab dan hafalan Al-Qur'an. Ia menjelaskan bahwa komunikasi dan pertemuan sekolah dan orang tua melalui pertemuan rutin tiga bulan sekali maupun melalui media sosial membawa dampak yang positif terhadap adab dan hafalan al-Qur'an siswa.

Ade Rizki Anggraini⁷ (2018) *Implementasi Penanaman Adab pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta*, Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta membahas tentang penanaman adab pada anak usia dini. Menjelaskan bahwa konsep penanaman adab adalah iman sebelum Al-Qur'an, adab sebelum Ilmu dan Ilmu sebelum amal. Implementasi penanaman adab menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, *reward dan punishment*, berkisah atau *siroh*, mendidik dengan *tarhib* dan *tarhib*.

⁶Mohammad Khusnul Hamdani, *Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Adab dan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Rahmah Pacitan*, Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018).

⁷Ade Rizki Anggraini, *Implementasi Penanaman Adab pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta*, Tesis Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini(Yogyakarta: Uinsuka, 2018).

Ali Noer, Syahraini Tambak, Azin Sarumpaet⁸ *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia*, jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 2, 2017, UIR Pekanbaru. Peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian seseorang tercermin dari akhlak yang mulia, dia akan mengantarkan seseorang pada martabat yang tinggi. Adab yang mulia merupakan hal yang mahal dan sulit dicari. Untuk membentuk pribadi yang mulia hendaknya penanaman adab terhadap anak digalakan sejak dini, karena pembentukannya akan lebih mudah dibanding setelah dewasa.

Gustia Tahir⁹ *Sinergitas Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam*, jurnal Adabiyah Vol. 25, No. 1, 2015, UIN Alauddin Makassar. Peneliti menyimpulkan bahwa ilmu dan adab saling berkaitan, hal ini dapat dilihat bahwa kedudukan manusia yang dikaruniai akal dan kedudukan yang terhormat yaitu sebagai khalifah di bumi, manusia dengan akalnya dapat mencipta ilmu dan menjadi ilmunan dan dengan ilmunya ia dapat menciptakan peradaban di bumi. Manusia yang beradab yaitu manusia yang memiliki akhlak, moral, sopan santun, disiplin, tertib.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut diatas adalah konsep pendidikan adab untuk penghafal Al-Qur'an yang diimplementasikan pada lembaga pendidikan madrasah Ibtidaiyah. Untuk lebih jelas digambarkan pada tabel berikut :

⁸Ali Noer, Syahraini Tambak, Azin Sarumpaet, *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia*, UIR Pekanbaru, Jurnal Al Hikmah, Vol. 14, No. 2, 2017.

⁹Gustia Tahir, *Sinergitas Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam*, UIN Aluiddin Makassar, Jurnal Adabiyah Vol. 25, No. 1, 2015.

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinitasn Penelitian
Syahri Kismanto (2016)	Melakukan penelitian tentang konsep pendidikan adab untuk manusia secara umum	Konsep pendidikan adab untuk masyarakat secara umum bukan untuk kalangan siswa sekolah dan pesantren	a. Penelitian ini mengkhususkan pada pembahasan tentang Pendidikan Adab
Mohammad Khusnul Hamdani (2018)	Objek yang diteliti sama yaitu pendidikan adab dan hafalan Al-Qur'an pada siswa di sekolah	Lebih menekankan kepada faktor apa yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya proses pendidikan adab dan Al-Qur'an di sekolah.	b. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif multikasus c. Penelitian ini mengkhususkan pada pendidikan adab untuk program tahfidz Al-Qur'an
Ade Rizki Anggraini (2018)	Memiliki persamaan penanaman adab untuk anak anak di lembaga pendidikan	Hanya sebatas pembahasan tentang adab untuk anak usia dini, tidak untuk program hafalan Al-Qur'an	
Ali Noer, Syahraini Tambak, Azin Sarumpaet (2017)	Konsep adab didalam pembelajaran di sekolah dimulai sejak masih dini	Implementasi pendidikan adab untuk pendidikan karakter	
Gustia Tahir (2015)	Konsep manusia yang beradab yaitu manusia yang memiliki akhlak, moral, sopan santun, disiplin, tertib	Lebih menekankan kepada hubungan ilmu dan adab dalam perspektif islam	